

# EMOSIONALITAS TOKOH UTAMA NOVEL *PERAHU KERTAS* KARYA DEWI LESTARI

Yeki Febrianto<sup>1</sup>, Bakhtaruddin Nst<sup>2</sup>, Nurizzati<sup>3</sup>  
Program Studi Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [yeki.febrianto@yahoo.com](mailto:yeki.febrianto@yahoo.com)

## Abstract

Research aims to describe the main character in the novel *Perahu Kertas* novel written by Dewi Lestari. This research focused on emotional froms the main character in the novel *Perahu Kertas*. This research is descriptive qualitative research methods, technical contenyt analysis. The data of this research is the kinds of emotions the main character's *Perahu Kertas* novel by Dewi Lestari which includes trace elements based characterzations. The data source of this research is *Perahu Kertas* novel written by Dewi Lestari published by Bentang Pustaka in 2012. Based on the findings and discussion can be summed up in the *Perahu Kertas* novel written Dewi Lestari, there are seven main characters of emotions consisting of positive emotions: the sense of comfort, contentment, joy, happines, and a sense of comfort which is compossed of the negative emotions anger and sadness.

**Kata kunci;** emosional, novel, tokoh utama.

## A. Pendahuluan

Karya sastra menampilkan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan makna (tata nilai) dari situasi sosial dan historis yang terdapat dalam kehidupan manusia. Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya daripada

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2014

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

karya fiksi. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra (novel) terdapat makna tertentu tentang kehidupan.

Sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada disekitarnya menjadi sebuah karya sastra.

Sebagai karya seni kreatif, karya sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia (Semi, 1988:8). Sepanjang sejarah kehidupan manusia karya sastra akan terus bergerak, tumbuh dan berkembang. Dalam karya sastra, manusia dan segala permasalahan hidupnya menjadi objek penciptaan karya sastra itu sendiri. Salah satu dari karya sastra adalah novel.

Menurut Atmazaki (1990:28) secara umum karya sastra terbagi atas tiga yaitu: karya sastra berbentuk prosa, karya sastra berbentuk puisi, dan karya sastra berbentuk drama. Karya sastra berbentuk prosa yaitu novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Kata novel berasal dari Itali "novella" (dalam bahasa Jerman *novelle*). Secara harfiah *Novella* berarti 'sebuah barang baru yang kecil' dan kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa'. Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia yaitu "novellet". Novellet artinya

sebuah karya prosa yang tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1994:9).

Semi (1988:36) menjelaskan bahwa unsur pembangun karya fiksi yaitu (1) Penokohan dan perwatakan. Masalah penokohan dan perwatakan juga merupakan struktur. Perwatakan dan penokohan memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk suatu totalitas perilaku yang bersangkutan.

Menurut Atmazaki (2005:104) tokoh adalah orang yang dilengkapi dengan kualitas moral dan watak yang diungkapkan oleh apa yang dikatakannya. Sementara itu, Atmazaki (2005:105) perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Dengan kata lain, watak menunjuk pada sikap dan sifat (karakter). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan, merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik dari segi pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (2) Tema merupakan suatu gagasan sentral yang menjadi dasar. Tema adalah topik atau pokok pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai oleh pengarang dengan topiknya tadi. (3) Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. (4) Latar atau landas tumpu cerita merupakan lingkungan tempat peristiwa terjadi. (5) Gaya penceritaan yang dimaksud adalah tingkah laku berbahasa ini merupakan salah satu sarana sastra yang amat penting. (6) Pusat pengisahan merupakan posisi dan penempatan diri pengarang dalam ceritanya, atau dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita itu.

Menurut Wellek dan Austin Warren, istilah psikologi sastra mempunyai empat pengertian. *Pertama*, studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi. *Kedua* studi proses kreatif. *Ketiga* studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. *Keempat* mempelajari dampak karya sastra pada pembaca (psikologi pembaca) (Wellek, 1995:9).

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, emosionalitas adalah peragaan emosi secara berlebihan dan kecendrungan meninjau sesuatu secara emosional. Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.

Menurut fisher dan Saphiro (2008:33-34) bentuk emosi itu bisa positif, namun juga bisa negatif. Emosi positif secara personal menghasilkan perasaan yang menyenangkan, apakah itu bangga, harapan atau suatu kelegaan, emosi yang positif akan menghasilkan suatu yang baik pula. Dalam sebuah negosiasi emosi positif ketika menghadapi orang lain bisa membangun kedekatan, sebuah hubungan yang ditandai dengan keinginan baik, pemahaman, dan perasaan menjadi bagian dari sebuah kebersamaan. Sebaliknya perasaan marah, sedih dan emosi-emosi negatif lainnya secara personal menghasilkan perasaan susah. Emosi-emosi itu juga kemungkinannya untuk digunakan dalam membangun kedekatan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat preposisi yang berasal dari data dan diuji lagi secara empiris (Moleong, 2002:8). Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur kegiatan ilmiah yang digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan pendekatan yang digunakan peneliti. Menurut Semi (1998:9) Penelitian kualitatif yang diutamakan bukan kaulafikasi angka-angka tetapi penghayatan interaksi antara konsep yang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif untuk menemukan dan

menguji kebenaran berdasarkan fakta dan data. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuai hal peristiwa yang seperti apa adanya.

Menurut Moleong (2005: 157) data kualitatif dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lesstari. Novel ini diterbitkan oleh Bentang Pustaka, Yogyakarta pada Oktober 2012. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri serta dibantu oleh format pencatatan data.

## **C. Pembahasan**

### **1. Analisis Struktural dalam novel *Perahu Kertas***

#### **a. Tema**

Tema yang diangkat dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari adalah mengisahkan tentang empat sahabat yang sama sama melanjutkan kuliah di perguruan tinggi di Jakarta. Empat orang ini memiliki latar belakang yang berbeda sehingga menimbulkan masalah yang berbeda pula masing-masingnya. Novel *Perahu Kertas* mengisahkan perjalanan dua anak muda, Kugy dan Keenan, yang mempunyai karakter dan sifat yang berbeda, unik, dan sama-sama memiliki dunia sendiri. Kugy yang mungil, penghayal, dan menyukai menulis cerita dongeng, sedangkan Keenan mempunyai bakat melukis yang sangat kuat. Kugy mempunyai sahabat bernama Noni yang sewaktu kecil mereka pernah tinggal bersama di Jakarta.

Dari tema di atas, banyak emosi yang diperagakan oleh Kugy sebagai tokoh utama, diantaranya senang, marah dan sedih.

## **b. Penokohan**

### **1) Kugy**

Tokoh Kugy adalah sebagai tokoh utama dalam cerita. Kugy kuliah di Bandung, disana dia bertemu Keenan sahabat Eko. Sebelum kuliah di Jakarta Kugy sudah memiliki pacar, namanya Joshua biasa dipanggil ojos, meski begitu Kugy yang sudah jatuh hati kepada Keenan, dia merasa aneh dengan dirinya, karena dia merasa dirinya menyukai Keenan dan merasa kehilangan jika Keenan tidak ada. Tokoh kugy digambarkan sebagai gadis mungil, kecil, simpel, dan mudah bergaul dan dikenali orang-orang di sekolahnya, selain itu dia sosok yang cuek.

Kugy juga sosok yang paling hemat, dia tidak pernah meminta ganti telepon genggam baru kepada orang tuanya. Dia masih memakai ponsel second. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Ponsel Kugy, produk second keluaran empat tahun yang lalu, sudah tak berfungsi lagi layarnya. Selama ini ia terpaksa menggantungkan nasib pada *feeling*, dari mulai urusan memencet nomor sampai menerima telepon. Alhasil Kugy kehabisan banyak pulsa karena salah sambung, dan tak berhasil menghindari telepon-telepon yang tak diinginkan karena tidak tahu siapa gerangan yang menelponnya (Lestari 2012:29)

Selain baik, Kugy merupakan tokoh yang Egois tidak memikirkan perasaan pacaranya joshua, meski berstatus pacaran dia merasa jatuh cinta kepada Keenan.

Baru ketika duduk di bangkunya yang besebelahan dengan jendela, Kugy menyadari bahwa bulan bersinar benderang di angkasa. Tanpa bisa ditahan, kugy merasa pelupuk matanya menghangat, dan pandangannya berkaca-kaca. Ingin rasanya ia membungkus bisikan Keenan tadi, menyimpannya di hati (Lestrai 2012:62)

Kugy dijuluki si tukang makan, kugy suka makan ketika di ajak makan, ketika berkumpul merayakan kegembiraan saat tulisan Kugy dimuat di majalah,

tak sengaja Keenan yang baru mengenalnya terpana melihat pola makan Kugy yang menggunung. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut:

Keenan sungguh terpana melihat nasi yang menggunung sampai nyaris tumpah dari pinggiran piring Kugy. "Kecil-kecil makannya banyak juga ya," komentarnya. ( Lestari halaman 43)

## **2) Latar**

Latar novel *Perahu Kertas* terdiri dari tiga unsur, tempat, waktu dan sosial. Hal tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

### **1) Latar tempat**

Latar merupakan tempat terjadinya peristiwa. Terdapat beberapa tempat terjadi peristiwa dalam novel *Perahu Kertas*, diantaranya Bandung, Jakarta, dan Bali.

#### **a) Bandung**

Kugy, Keenan, Noni dan Eko sama-sama kuliah di Universitas yang sama di Bandung. Mereka sama-sama tinggal di kos dekat kampus, Kugy satu kost dengan Noni, dan Eko satu kos dengan Keenan. Mereka bersama-sama menghabiskan waktu di Bandung ketika mereka baru mendatangi Bandung. Bandung merupakan tempat Kugy menuntut ilmu, di sana tergambar suasana serius dan dapat mengontrol emosinya.

#### **b) Jakarta**

Jakarta adalah tempat tinggal keluarga Kugy dan Keenan. Ketika libur kuliah Kugy pulang ke Jakarta dan berkumpul dengan keluarganya. Keluarga Keenan juga bertempat tinggal di Jakarta. Jakarta adalah tempat tinggal keluarga Kugy dan merupakan tempat kelahirannya. Latar tempat Jakarta sangat mempengaruhi emosi Kugy, ada rasa senang ketika berkumpul dengan keluarga besarnya.

### **c) Bali**

Ubud merupakan tempat tinggal Pak Wayan. Ubud adalah sebuah tempat peristirahatan di daerah kabupaten Gianyar, pulau Bali. Keenan memfokuskan hobi melukisnya di rumah Pak Wayan, dan disanalah Keena bertemu Luhde.

### **2) Latar waktu**

Latar waktu novel ini diawali pada tahun 1999, di awal cerita Keenan merayakan malam tahun baru di Ubud, pada saat itu Keenan menikmati liburan semester pertamanya. Keenan pergi berlibur ke Ubud yaitu ke Rumah Pak Wayan. Keenan pergi merayakan tahun baru bersama Bayu dan Agung, mereka adalah keponakan Pak Wayan.

Pada saat itu Keenan sedang merayakan tahun baru 2000, begitu juga pada tahun berikutnya. Pengarang menuliskan tahun dan kota di setiap awal cerita. Cerita berawal dari tahun 1999 sampai 2003 dimana terbukti bahwa Kugy memulai kuliah dari tahun 1999 sampai menyelesaikan perkuliahan di tahun 2003.

### **3) Latar sosial**

Latar sosial novel ini menggambarkan kehidupan para remaja yang baru memulai kehidupannya dalam menentukan pilihan hidup setelah menyelesaikan sekolah. Novel ini mengisahkan kehidupan anak muda, terlihat dari segi bahasa dan cara berpakaian. Kebudayaan Bali yang ditampilkan dalam novel ini begitu kental, Pada novel ini dibuktikan ketika seorang gadis Bali bernama Luhde sedang melakukan ritual sembahyang di pura secara khusuk dan khidmat.

### **3) Alur atau Plot**

Alur atau plot dalam novel *Perahu Kertas* mempunyai tahapan plot yang lebih rinci.

## **2. Bentuk-bentuk Emosi**

### **1. Emosi Positif**

Salah satu emosi positif adalah senang. Konsep senang itu terjabar menjadi, rasa puas, rasa betah, bahagia, gembira dan nyaman. Berikut diuraikan satu-persatu.

#### **a. Rasa Puas**

Kugy gembira ketika tulisannya dimuat di majalah. Hal yang membuat Kugy merasa senang ketika tulisannya dimuat di majalah, dari hasil tulisannya itu dia dapat membeli ponsel baru. Kegembiraan itu sengaja dirayakan bersama ketiga sahabatnya Noni, Keenan dan Eko. Mereka seraya mengucapkan selamat dan merayakannya di kantin pemadam kelaparan. Hari itu juga Kugy bisa membeli ponsel baru dari hasil tulisannya. Karena saking senangnya, Eko memberi usul untuk menonton bioskop di Bandung. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Baru! Kugy tertawa lebar, “Hasil keringat sendiri! Cerpenku dimuat. Honorinya cukup buat beli HP baru dan traktir kamu makan siang sekarang.” (Lestari halaman 43)

#### **b. Betah**

Kugy pindah kos dan menyendiri. Kugy merasa sahabat-sahabatnya tidak lagi memperdulikan perasaannya, dan juga mencoba melupakan masa lalu dengan Keenan. Di semester tujuh Kugy berniat untuk fokus cepat menyelesaikan kuliah. Salah satu caranya, Kugy pindah kos yang lebih dekat jaraknya dari kampus. Kugy sangat menikmati kesendiria itu do kos barunya, dapat dilihat dari kutipan berikut:

Belum semua barangnya tertata rapi. Setiap sore, Kugy mencuil beres-beres sendirian. Dan , entah mengapa, ia mulai menikmati kesendirian ini. Sepi ini ( Lestari, 2012:216)

Dari kutipan di atas terlihat Kugy sangat senang bertemu Eko. Cuma Eko satu-satunya yang peduli dengan keadaanya saat itu.

### **c. Bahagia**

Kugy merasa senang ketika naik jabatan di avocado. Keberuntungan ada di pihak Kugy, Kugy mendapatkan tempat magang di Avocado, salah satu perusahaan biro iklan, kebetulan kakaknya Karel berteman dekat dengan Remigius pemilik Avocado. Kugy tidak menyangka bisa bekerja resmi jadi pegawai dengan status magang sambil menunggu ijazah. Kugy ditempatkan di satu tim yang dikepalai seorang *creative director* yang juga membawahkan beberapa tim lain di Avocado. Tim yang ia tumpangi terdiri dari *art director* bernama siska, dan seorang *copy writer* senior bernama Iman. Kugy merasa senang ketika Remi mengangkat jabatannya, pada saat itu kugy diberi kesempatan untuk memberi ide kepada iklan yang sedang diperbincangkan ketika rapat. Kugy berhasil memberikan ide cemerlang akan iklan itu, Remi merasa ide itu bagus dan patut diberi acungan jempol dan Kugy pantas naik jabatan. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Kugy merasa darahnya mendadak hangat. Dan ketegangan yang tadi mengunci tubuhnya berangsur mencair. Mukanya berangsur berseri. Kugy sadar, barangkali inilah akhir kariernya menjadi petugas prakarya AdVocado, sekaligus hari pertamanya sungguhan “bekerja” (Lestari halaman 257-258)

### **d. Gembira**

Karena sudah lulus sidang, Karel kakaknya Kugy menawarkan untuk bekerja di perusahaan Avocado, kebetulan pemilik perusahaan itu teman deka Karel. Kugy dengan spontan menerima dan senang mendengar hal itu. Tergambar kegembiraan saat Kugy mempersiapkan pakaian untuk hari pertama kerja. Hal itu dapat tergambar dari kutipan berikut:

Giliran Kugy bersorak girang. “ Hore! Jadi aku pakai bajuku aja, ya?”  
ia pun berlari-lari masuk kamar untuk ganti baju  
Tak lama Kugy kembali dari kamarnya. “Kalo gini gimana?” ia  
berdiri di ruang makan, meminta pendapat semua  
(Lestari halaman 249)

#### **e. Nyaman**

Kugy merasa senang datang ke pesta Noni. Kugy merasa senang sebelum berangkat ke acara pertunangan Noni dan Eko, semua perlengkapan sudah disiapkan mulai dari baju. Kugy tidak merasa minder ketika menghadiri pesta pertunangan Noni. Kugy sudah kembali akrab dengan Noni semenjak Noni mengetahui yang sebenarnya. Di pesta itu Kugy bertemu semua sahabat-sahabatnya, di sanalah Kugy kembali bertemu dengan Keenan yang sudah lama tidak bertemu. Kugy merasa gugup dan kaku ketika bertemu Keenan, namun dalam hatinya merasa senang, dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Baik,” jawab Kugy pendek. Hanya itu yang sanggup ia jawab  
(Lestari, 2012:328)

## **2. Emosi Negatif**

#### **a. Marah**

Kugy Marah Ketika Joshua Memaksakan Untuk Pergi Berliburan ke Jakarta. Kugy kesal ketika menolak ajakkan joshua ke Jakarta untuk pergi berlibur. Ojos alias joshua merasa hubungannya renggang ketika Kugy sudah mengenal Keenan, Ojos sering melihat reaksi Kugy sering sendiri, aneh, suka diam, dan tidak banyak bercerita, sehingga Ojos sesekali mengajak Kugy untuk berliburan demi mempertahankan hubungannya. Namun Kugy menolak ajakan Ojos dan memilih untuk menghadiri acara di Sekolah alit, yang kebetulan harinya Dempet. Untuk pergi ke Jakarta Ojos sudah membelikan tiket untuk Kugy, namun Kugy tetap menolak. Ojos berusaha mengajak dan mengeluarkan

ultimatum, antara memilih pergi bersama Ojos atau pergi ke acara sekolah Alit. Kugy marah saat mendengar ultimatum tersebut dan meminta untuk mengundur keberangkatan. Saat itu Kugy putus asa dan merasa dipojokkan, Kugy menangis untuk perpisahan yang belum terjadi, namun akan terjadi. Hal ini tergambar dari kutipan berikut:

“Kenapa harus pakai ultimatum begini, sih? Kenapa nggak bisa diundur aja? Ini bukan pilihan, Jos. Ini namanya memojokkan! Seru Kugy putus asa. (Lestari 2012:148)

#### **b. Sedih**

Kugy Cemburu Melihat Kedekatan Keenan dengan Wanda. Kugy merasa cemburu dan kecewa terhadap proyek percomblangan antara Keenan dengan Wanda, sepupunya Noni. Pada saat Keenan ulang tahun, Kugy berencana memberikan hadiah spesial kepada Keenan yang sudah lama direncanakannya yaitu buku dongeng dan amplop yang berisi ungkapan perasaannya, namun melihat kedekatan Keenan dan Wanda, Kugy meurungkan niatnya untuk memberikan hadiah tersebut. Kugy sangat cemburu melihat kedekatan mereka, namun dia tidak berani untuk bercerita pada Noni tentang perasaannya. Ketika Noni tengah menelfon wanda, tebersit rasa kecewa dan cemburu di hati Kugy ketika Noni menyebut nama Wanda. Hal ini tergambar dari kutipan berikut:

Mendengar nama itu, kembali rasa tidak nyaman merambati tubuh Kugy. ia merasa makin tidak beres. Ditatapnya Noni yang juga menatapnya dengan tatapan menunggu. Entah kenapa, tiba-tiba Kugy merasa Noni bukanlah orang yang tepat untuk diajak bicara masalah ini, tidak dengan adanya proyek percomblangan yang sepertinya betul-betul diseriusi sahabatnya itu. (Lestari 2012:79)

Kugy Mencari Kesibukkan Mengajar di Sakola Alit Untuk Menghilangkan Rasa Kecewa dan Sedihnya. Semenjak kedekatan Keenan dengan Wanda, Kugy lebih sering menyendiri di kamar. Kegiatan untuk pergi bersama sahabatnya sering di tolak dengan berbagai alasan. Mendengar celotehan Noni yang selalu

membahas tentang diri Wanda, ada sesuatu yang remuk di hati Kugy, dan pecahannya seolah menyebar ke seluruh tubuh, membuatnya meringkuk-  
ringkuk melalui guling menahan pedih.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap bentuk-bentuk emosi dalam novel *Perahui Kertas* karya Dewi Lestari, terdapat beberapa bentuk emosi tokoh Kugy sebagai tokoh utama, diantaranya rasa puas, betah, bahagia, gembira, senang, marah, sedih, kecewa, dan cemburu. Tokoh Kugy digambarkan sebagai tokoh yang emosional, salah satunya ketika melihat Sakola Alit tergusur, timbul rasa penyesalan di hati Kugy. Penyesalan lain dirasakan Kugy ketika tidak mengatakan hal yang sesungguhnya kepada Keenan, bagaimana perasaan ketika dia melihat kedekatan Keenan dengan Wanda, perasaan cemburu yang dia pendam ketika Keenan sudah memiliki pacar di Bali. Kugy merupakan tokoh yang egois, lebih mementingkan perasaan sendiri daripada perasaan pacarnya Joshua. Ketika pacaran dengan Josua, Kugy mulai jatuh cinta kepada Keenan dan berharap Keenan bisa menjadi pacarnya, begitu juga ketika Kugy pacaran dengan Remi, ia masih berharap kepada Keenan yang kembali hadir, yang lama menghilang dari kehidupannya.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I. Bakhtaruddin Nst, M.Hum  
Dra. Nurizzati, M.Hum, Pembimbing II.

#### **Daftar Rujukan**

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wellek, Rene., Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budinata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.